

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa etika komunikasi dakwah Ustadz Agam Fachrul Samudra pada media TikTok meliputi *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia), Ustadz Agam Fachrul Samudra dalam setiap video dakwah yang diposting pada akun TikToknya dapat disimpulkan bahwa dakwahnya telah menggunakan perkataan yang mulia. Penggunaan perkataan yang mulia tersebut memanglah harus disampaikan pada setiap dakwah Islam agar pendengar atau penonton terutama umat Islam dari kalangan pemuda dapat menerima dakwah Islam dengan baik. Hal tersebut telah dilakukan oleh Ustadz Agam Fachrul Samudra, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah-dakwah yang disampaikan telah sesuai dengan etika *qaulan karima* (perkataan yang mulia).

Qaulan Sadida (perkataan yang benar/lurus), Ustadz Agam Fachrul Samudra dalam setiap video dakwah yang diposting pada akun TikToknya dapat disimpulkan bahwa dakwahnya telah menggunakan perkataan yang benar/lurus. Penggunaan perkataan yang benar/lurus harus selalu disampaikan dalam dakwah Islam, agar bisa memberikan suatu pelajaran yang benar dan memberikan jalan yang lurus kepada umat Islam terutama pemuda. Hal tersebut telah dilakukan oleh Ustadz Agam Fachrul Samudra, banyak sekali perkataan yang benar/lurus yang diutarakan olehnya dalam setiap video dakwah yang diposting melalui TikTok. Maka dapat disimpulkan dakwah Ustadz Agam Fachrul Samudra telah sesuai dengan etika *qaulan sadida* (perkataan yang benar/lurus).

Qaulan Ma'rufa (perkataan yang baik), Ustadz Agam Fachrul Samudra dalam setiap video dakwah yang diposting pada akun TikTiknya dapat disimpulkan bahwa dakwahnya telah menggunakan perkataan yang baik dalam penyampaian. Penggunaan perkataan yang baik dalam dakwah Islam adalah suatu keharusan agar dakwah Islam dapat dikemas secara baik, dan umat Islam yang menjadi sasaran pun dapat menerima dakwah tersebut dengan baik. Perkataan yang baik diharapkan dapat membuat seseorang menjadi termotivasi juga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini lah yang diharapkan dari dakwah Islam yaitu adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik. Ustadz Agam Fachrul Samudra telah dilakukan dan selalu diupayakan oleh Ustadz Agam Fachrul Samudra dalam setiap video dakwahnya yang diposting melalui TikTok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dakwah Ustadz Agam Fachrul Samudra telah sesuai dengan etika *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik).

Qaulan Baligha (perkataan yang efektif, terbuka, transparan), Ustadz Agam Fachrul Samudra dalam setiap video dakwah yang diposting pada akun TikTiknya dapat disimpulkan bahwa dakwah yang disampaikan telah menggunakan perkataan yang efektif, terbuka dan transparan. Penggunaan perkataan tersebut haruslah selalu dilibatkan dalam setiap dakwah Islam agar pendengar dapat memahami dakwah dengan baik tanpa adanya penyimpangan dalam memahami dakwah. Hal tersebut telah dilakukan Ustadz Agam Fachrul Samudra dalam setiap dakwahnya pada akun TikTiknya maka dapat disimpulkan bahwa dakwah yang disampaikan telah sesuai dengan etika *qaulan baligha* (perkataan efektif, terbuka, transparan).

Qaulan Layyina (perkataan yang lemah lembut), Ustadz Agam Fachrul Samudra dalam setiap video dakwah yang diposting pada akun TikTiknya dapat disimpulkan bahwa dakwahnya telah menggunakan perkataan yang lemah lembut. Dakwah Islam haruslah disampaikan dengan lemah lembut agar dapat memasuki relung hati pendengar dakwah tersebut. Hal ini telah dilakukan oleh Ustadz Agam Fachrul Samudra dalam setiap video dakwahnya pada TikTok, perkataan lemah lembut tersebut sudah menjadi sifat yang dikenal oleh pengikutnya di TikTok sehingga banyak yang menyukai dakwah Ustadz Agam Fachrul Samudra. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dakwah yang disampaikan di TikTok telah sesuai dengan etika *qaulan layyina*.

Qaulan Maisura (perkataan yang pantas), Ustadz Agam Fachrul Samudra dalam setiap video dakwah yang diposting pada akun TikTiknya dapat disimpulkan bahwa dakwah yang disampaikan telah menggunakan perkataan yang pantas. Dakwah Islam haruslah dibawakan dengan perkataan yang pantas agar dapat diterima oleh banyak orang, dengan perkataan pantas maka akan menunjukkan agama Islam adalah agama yang membawa dan menjadi sumber nilai dan norma dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini telah dilakukan oleh Ustadz Agam Fachrul Samudra dalam setiap video dakwahnya di TikTok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dakwah Ustadz Agam Fachrul Samudra pada media TikTok telah sesuai dengan etika *qaulan maisura* (perkataan yang pantas).

B. Rekomendasi

Ada beberapa rekomendasi penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada para pembaca penelitian ini agar mencari bahan bacaan yang lebih banyak lagi mengenai etika komunikasi dakwah dalam Islam dengan tujuan mengembangkan wawasan dalam ilmu komunikasi.
2. Kepada para pemuda agar selalu menanamkan semangat dalam berdakwah agar umat Islam dapat terjaga dari paham-paham radikal yang dapat menghancurkan ideologi generasi penerus bangsa.
3. Kepada para pendakwah dari kalangan pemuda harus selalu mengikuti etika dakwah dalam agama Islam agar dakwah dapat diterima dengan baik.
4. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin agar selalu berupaya untuk mencetak pendakwah yang unggul dan berakhlak dengan meningkatkan fasilitas dalam pengembangan kemampuan berdakwah.
5. Kepada peneliti berikutnya agar bisa mengembangkan penelitian ini dengan tujuan menemukan hal baru sehingga ilmu komunikasi khususnya komunikasi dalam Islam dapat berkembang yang mengarah kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.